

PEMBERDAYAAN PROSES PEMBELAJARAN DI RA AL-HIDAYAH BELANTI MELALUI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA

Lisnor Ajizah¹, Riinawati²

¹Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah

²Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Email:

¹azizah.ijah461@gmail.com

²riinawati@uin-antasari.ac.id

ABSTRAK

Pada Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki sarana dan prasarana, baik itu memadai ataupun tidak memadai. Sarana dan prasarana tersebut perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran. Pengelolaan ini dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang pengelolaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran serta untuk mengetahui usaha yang dilakukan dalam meningkatkan proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil obyek penelitian di RA. Al-Hidayah Belanti Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari data tersebut di narasikan dan ditarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menggambarkan proses pengelolaan sarana dan prasarana serta usaha apa yang dilakukan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Adapun hasil penelitian tersebut bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di RA. Al-Hidayah Belanti Kabupaten Hulu Sungai Tengah sudah sesuai dengan teknik pengelolannya, yang meliputi perencanaan, Pengadaan, Pendistribusikan, penggunaan dan pemeliharaan.

Kata kunci: Manajemen Sarana, Prasarana, Pembelajaran

ABSTRACT

Every educational institution must have facilities and infrastructure, whether adequate or inadequate. These facilities and infrastructure need to be utilized and managed for the benefit of the learning process. This management is intended so that the use of facilities and infrastructure can run effectively and efficiently. The purpose of this study is to describe the management of facilities and infrastructure in the learning process and to find out the efforts made in improving the learning process. This research is qualitative research, by taking the object of research in RA. Al Hidayah Belanti, Hulu Sungai Tengah District. Data was collected by conducting observations, interviews, and documentation. Data analysis is done by giving meaning to the data that has been collected, and from the data it is narrated, and conclusions are drawn. The results of this study describe the process of managing facilities and infrastructure as well as what efforts are being made to improve the learning process. As for the results of the study that the management of facilities and infrastructure in RA. Al-Hidayah Belanti, Hulu Sungai Tengah Regency is in accordance with its management techniques, which include planning, procurement, distribution, use and maintenance.

Keywords: *Facilities, Infrastructure Management, Learning*

PENDAHULUAN

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan

usaha sadar agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau dengan cara lain

yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat urgen dalam kehidupan manusia. Dalam kenyataannya, pendidikan telah mampu membawa manusia kearah kehidupan yang lebih beradab. Pendidikan telah ada seiring dengan lahirnya manusia, ketika manusia muncul di umah itu pula pendidikan muncul. Pendidikan juga merupakan investasi yang paling utama bagi bangsa, apalagi bagi bangsa yang sedang berkembang. Pembangunan hanya dipersiapkan melalui pendidikan. (Sri Minarti, 2011 hal 247)

Pendidikan merupakan sebuah proses kesinambungan yang harus terus berjalan seiring dengan usia manusia. Pendidikan yang bermutu dan berkualitas tertentu akan menghasilkan sumber daya manusia yang dapat mengoptimalkan potensi sumber daya lainnya yang ada di Negeranya. Seperti yang dikatakan Dr. Kartini Kartono menyatakan bahwa kunci pembangunan masa mendatang adalah pendidikan. (Aprijon, 2014 hal 1)

Pembicaraan mengenai sarana dan prasarana dalam dunia pendidikan di Indonesia sendiri selau bersamaan upaya perbaikan mutu pendidikan itu sendiri. Karenanya dalam pasal 45 ayat 1 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan. “Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.” (Kompri, 2012 hal 238-239)

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam pendidikan dan menjadi satu dari delapan standar Nasional Pendidikan. Begitu pentingnya sarana prasarana pendidikan sehingga setiap institusi berlomba-lomba

untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatkan kualitas proses pembelajaran tidak itu saja, kelengkapan sarana prasarana pendidikan merupakan salah satu daya tarik bagi calon peserta didik. (Barnawi dan M. Arifin 2012 hal 7)

Tetapi sayangnya, sarana dan prasarana pendidikan di sekolah tidak dikelola dengan pengetahuan yang cukup sehingga sering terjadi ketidaktepatan dalam pengelolaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Padahal, proses belajar mengajar dapat meningkat dengan didukung adanya sarana dan prasarana yang memadai karena sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar. (Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, 2008 hal. 272)

Proses pendidikan memang memerlukan fasilitas atau peralatan, akan tetapi semua peralatan atau fasilitas harus diadakan sesuai dengan kebutuhan. Jika semua peralatan dan fasilitas sudah ada harus dimanfaatkan dan dikelola secara baik dan benar. Kegiatan pengelolaan meliputi: perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan, inventarisasi, dan penghapusan serta penataan. (Ibrahim Bafadal, 2003 hal. 1)

Raudhatul Atfhal Al-Hidayah Belanti Kabupaten Hulu Sungai Tengah salah satu taman kanak-kanak yang mempunyai sarana dan prasarana yang belum memadai. Ada beberapa sarana prasarana yang tersedia namun pengelolaannya tidak sesuai dengan harapan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemberdayaan pembelajaran dengan pemenuhan sarana dan prasarana oleh RA. Al-Hidayah Belanti Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

METODE

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang dialami, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (sugiyono, 2013 hal 1). Data kualitatif diperoleh melalui teknik wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi yang menyangkut tentang manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di RA. Al-Hidayah Belanti Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Salah satu bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara baku terbuka. Maksudnya adalah menggunakan seperangkat pertanyaan baku, dengan urutan pertanyaan, kata-kata dan cara penyajian sama pada tiap responden. Keluwesan mengadakan pertanyaan mendalam terbatas tergantung pada situasi dan kecakapan pewawancara (Moleong, 2011 hal 186-188). Observasi atau pengamatan bisa secara berperan yaitu masuk menjadi anggota subjek penelitian atau secara tanpa berperan serta yaitu hanya mengamati (Ibid), Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2005 hal 82).

Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (sugiono, 2013 hal 243) dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus dengan gambaran sebagai

berikut; 1)Reduksi Data; 2)Penyajian Data; 3) penarikan Kesimpulan.

Pengujian Keabsahan Data dengan menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu study suatu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. (Moleong, 2005 hal 331)

HASIL PEMBAHASAN

Isi Hasil Pembahasan

a. Jumlah pendidik sesuai dengan bidangnya

Untuk saat ini Guru di RA Al-Hidayah Belanti berjumlah 4 orang dengan 2 ruang kelas. Kepala Sekolah RA Al-Hidayah Belanti adalah Ibu Maskinah, S.Pd. I dan di bantu oleh guru-guru yang lainnya. Daftar nama guru danbidang studynya sebagai berikut:

No	Nama Guru	Jabatan	Status	Kelas
1.	Maskinah, S.Pd.I.	Kepala	PNS	-
2.	Hartatiyani, S.Pd.I.	Guru	Non PNS	A
3.	Noor Asiyah	Guru	Non PNS	B
4.	Antung Normalia Sari	Guru	Non PNS	B

Peran guru sebagai tenaga pengajar atau pendidik sangatlah penting dalam memupuk minat dan menumbuhkan semangat siswa dalam memberikan bekal ilmu pengetahuan melalui program belajar mengajar. Keberhasilan dari setiap mata pelajaran tentunya di dukung oleh semangat guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

b. Keadaan Siswa

Siswa yang ada di RA Al-Hidayah Belanti yang diterima melalui proses

pendaftaran tanpa diseleksi. Jumlah seluruh siswa yang berjumlah 28 orang. Berikut ini data keadaan siswa dan distribusinya untuk setiap kelas.

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah siswa
		L	P	
1.	A	5	10	15
2.	B	5	8	13
Jumlah		10	18	28

c. Jenis Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarpras	Keadaan	Kondisi		Jumlah
			Baik	Rusak	
1.	Kantor	Ada	Ya	-	1
2.	Gudang	Ada	Ya	-	1
3.	Dapur	-	-	-	
4	Tempat Bermain (Ayunan, jungkitan, panjatan, alat seluncur, Bak Pasir)	Ada	Ya	-	1
5.	Air	Ada	Ya	-	1
6.	Tempat cuci tangan	Ada	Ya	-	1
7.	Amar mandi/wc	Tidak ada	-	-	
8.	Listrik	Ada	Ya	-	1
9.	Meja/Kursi Murid	Tidak ada	-	-	-
10.	Meja/kursi Guru	Ada	Ya	-	2
11.	Lemari	Ada	Ya	-	5
12.	Rak	Ada	Ya	-	1
13.	Papan Tulis	Ada	Ya	-	2

Isi Hasil Pembahasan

A. Manajemen Sarana Prasarana di RA Al-Hidayah Belanti Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan kelapa sekolah, guru, maupun staf tata usaha sudah memberikan pelayanan yang baik berupa sarana dan prasarana maupun dalam proses pembelajaran. Namun pada kenyataannya sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut belum sepenuhnya memenuhi standar sarana dan prasarana seperti meja dan kursi di setiap kelas tidak memenuhi standar, kelas belajar terbagi menjadi 2 kelas A dan B dimana masing-masing kelas terdapat 15 dan 18 orang yang didalamnya tidak ada pemenuhan meja dan kursi untuk peserta didik. Yang mana itu akan membuat proses pembelajaran menjadi tidak nyaman. Oleh karena itu kepala sekolah, guru, maupun staf tata usaha yang ada di sekolah RA Al-Hidayah Belanti Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Sebagaimana hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap guru-guru pendapat mereka adalah bahwa kurangnya sarana dan prasarana merupakan masalah umum bagi sekolah swasta, karena sekolah swasta itu anggarannya itu bergantung pada dana bos, jadi sebagian besar pengeluaran yang ada di RA Al-Hidayah Belanti. tergantung dengan dana bos untuk perluan yang lain sehingga terhambat untuk melengkapi sarana dan prasarana, jadi untuk melengkapi sarana dan prasarana tersebut membutuhkan proses yang cukup lama. Beda dengan sekolah negeri karena menggunakan anggaran sendiri dan anggarannya cukup besar kemudian sebagian besar gurunya pegawai negeri

jadi mereka bisa melengkapi sarana dan prasarana, jadi imbasnya jika sarana dan prasarana minim pasti imbasnya ke proses pembelajaran salah satu contoh pembelajaran sekarang itu berpusat pada IT(Internet) sedangkan sekolah ini hanya mempunyai 1 laptop dan 1 infokus, serta kurangnya buku-buku pembelajaran, serta ruang kelas yang tidak nyaman seperti kursi meja yang tidak ada jadi proses pembelajaran menjadi tidak nyaman.

Jadi dapat disimpulkan Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis di atas dapat di jelaskan bahwa Kepala sekolah, guru sudah melakukan yang terbaik untuk sekolah RA Al-Hidayah Belanti dalam hal sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran yang ada disekolah, hanya saja terdapat kendala-kendala yang membuat proses pembelajaran kurang efektif dan efisien karena kurangnya sarana dan prasarana tersebut itu disebabkan karena anggaran yang kurang dan itu hanya bergantung pada anggaran dana bos saja jika untuk memenuhi kekurangan pada sarana dan prasarana yang kurang tersebut membutuhkan proses yang cukup lama. Kepala sekolah hanya memanfaatkan ataupun menjaga sarana dan prasarana yang minim tersebut dan berusaha mendapatkan hasil yang maksimal.

B. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran di RA Al-Hidayah Belanti

Dalam hal ini secara khusus mengamati terdapat beberapa faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam proses pembelajaran yang ada di RA Al-Hidayah Belanti antara lain Sebagaimana hasil penelitian yang

diperoleh berdasarkan wawancara dengan kepala Sekolah dan guru-guru lainnya, “Faktor pendukung sarana dan prasarana jika sarana dan prasarana itu lengkap seperti kompetensi guru bagaimana guru yang mengajar bisa mengelola kelas, jika sekolah banyak mempunyai guru yang bisa mengelolah kelas dengan baik itu bisa membantu dalam proses pembelajaran begitu pula sebaliknya, jika guru yang tidak sesuai dengan kompetensinya itu akan menjadi penghambat dalam proses pembelajaran tersebut. Yang dimaksud adalah Tingkat kependidikan guru kalau sebaigaia besar guru berpendidikan S1, yang mana S1 memang dari dunia pendidikan mungkin bisa membantu. Apapun bidangnya ataupun itu sarana dan prasarana maupun sumber daya manusia nya yang ada di dalamnya kalau itu ada yang punya kompetensi pasti bisa membantu dalam proses pembelajaran tersebut. Dan bisa memberikan kondisi yang terbaik dalam pembelajaran agar peserta didik mudah dalam memahami pembelajaran dan membuat sikapnya menjadi lebih baik. Selain itu Faktor pendukung yang dilakukan sekolah adalah dengan melakukan pelatihan guru-guru baik itu guru yang sudah lama mengajar disekolah maupun guru-guru yang baru mengajar, serta melakukan pembinaan terhadap guru-guru yang ada di sekolah.”

C. Upaya yang di lakukan RA Al-Hidayah Balanti dalam meningkatkan proses pembelajaran

Setelah mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran di RA. Al-Hidayah Belanti melakukan upaya sebagai berikut:

Sebagaimana hasil penelitian yang di peroleh peneliti di jelaskan oleh Ibu Maskinah selaku kepala Sekolah di RA. Al-Hidayah Belanti.

“Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran adalah mengubah seluruh elemen, kepala sekolah berpesan kepada seluruh majlis guru untuk mengubah tidak memakai teknik menghukum lagi, jangan mengeluarkan kata-kata kotor atau kasar, karena guru harus menjadi contoh untuk uswatun khasanah bagi siswa-siswa nya , selanjutnya kepala sekolah menerapkan senyum salam sapa jadi dengan senyum salam sapa siswa-siswa akan semangat belajar, terutama diterapkan kepada guru-guru yang mengajar atau yang akan masuk kelas harus memperlihatkan senyuman serta salam dan sapa supaya siswa-siswa bersemangat lagi dalam belajar selain itu, Upaya yang di lakukan sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran di RA ini adalah dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada serta mengubah metode pembelajaran, media pembelajaran serta potensi sekreatif mungkin.

Berdasarkan pengamatan di lapangan kepala sekolah maupun guru-guru yang ada di RA telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran yang ada di RA tersebut, seperti memberikan pelajaran dengan sangat baik, mengajarkan disiplin kepada siswa-siswi, serta mengajak siswa-siswi untuk berakhlak baik kepada semua orang

Dapat disimpulkan RA Al-Hidayah Belanti telah melakukan upaya terhadap kendala yang ditemukan salah satunya sarana dan prasarana yang kurang memadai maka dari itu akan berdampak pada proses pembelajaran yang ada di

sekolah. Kepala sekolah telah berusaha semaksimal mungkin untuk mengatasi segala masalah yang ada dengan melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan sarana dan prasarana supaya proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan semestinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Manajemen sarana dan prasarana yang ada di RA Al-Hidayah Belanti merupakan salah satu penghambat dalam pembelajaran karena kurangnya sarana dan prasarana tersebut.
- Faktor pendukung yang ada di RA Al-Hidayah Belanti Kabupaten Hulu Sungai Tengah guru yang bisa mengajar dengan kompetensi yang dimiliki sedangkan faktor penghambatnya adalah minimnya sarana dan prasarana dan gedung.

Saran

Dari kesimpulan di atas, penelitian memberikan saran yang sekiranya bisa dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan maupun bagi akademisi lain sebagai berikut:

- Bagi RA Al-Hidayah Belanti Kabupaten Hulu Sungai Tengah harus lebih giat lagi dalam meningkatkan sarana dan prasarana serta proses pembelajaran walaupun minimnya sarana dan prasarana, dan siswa siswinya bisa menjadi siswa siswi yang pintar dan mempunyai akhlak yang baik, baik itu di sekolah maupun di luar sekolah.
- Bagi peneliti setelah ini haruslah melakukan sebuah penelitian dengan objek

- penelitian yang bervariasi tidak terfokus dengan satu objek
- c. Penelitian sehingga dapat menemukan inovasi baru dalam melakukan penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Aziz Faradi, A. (2021). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Akademik di MAN 1 Lombok Barat. *Berajah Journal*, 1(2), 99–103. <https://doi.org/10.47353/bj.v1i2.13>
- Bafadal, Ibrahim. (2003). *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*, Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Barnawi dan M. Arifin. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Barnawi dan M. Arifin. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kasan, Tholib. *Teori dan aplikasi administrasi pendidikan*. Jakarta: Studia Press. 2007
- Kompri. (2012). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Minarti, Sri. (2011). *Manajemen Sekolah: Mengelola Sarana Pendidikan Secara Mandiri*, Yogyakarta: Ar-Ruzz-Media.
- Moleong. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Noor, H., & R, R. (2021). IMPROVING MANAGEMENT OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION (PAUD) THROUGH IDENTIFICATION OF INSTITUTIONAL PROBLEMS. *Berajah Journal*, 1(3), 117–124. <https://doi.org/10.47353/bj.v1i3.30>
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana
- Riinawati, R. (2021). Education Financial Management during Covid-19 Pandemic of Islamic Universities in South Kalimantan. *Dinamika Ilmu: Jurnal Pendidikan*, 383-396.
- Sulistiyorini. (2009). *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi Dan Aplikasi*. Yogyakarta Sukses Offset.
- Silalahi, Ulbert. (2002). *Pemahaman Praktis Asas-asas Manajemen*. Bandung: Mandar Maju.
- Suharsimi, Arikunto dan Lia Yuliana. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Sulistiyorini. (2009). *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi Dan Aplikasi*. Yogyakarta Sukses Offset.
- Soetjipto dan Raflis kosasi. *Profesi keguruan Sugiyono*. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.